

Studi Tentang Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Bangka Belitung

Rizki Zulfickar¹, Ade Sobandi²

Abstrak: Tujuan penelitian ingin mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Bangka Belitung. Sampel penelitian ini berjumlah 321 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportional random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil analisis deskriptif diperoleh pada indikator *plan* sebesar 4,11, Indikator *preference* sebesar 4,00, Sedangkan indikator *desire* yaitu sebesar 3,39 bahwa minat berwirausaha mahasiswa dalam kategori tinggi. Pengaruh pendidikan kewirausahaan dalam kategori efektif. Hasil penelitian menunjukkan pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha. Simpulan penelitian menyatakan bahwa semakin efektif pendidikan kewirausahaan yang diberikan, maka semakin tinggi juga minat berwirausaha mahasiswa Universitas Bangka Belitung.

Kata kunci: Minat Berwirausaha, Kewirausahaan, dan Pendidikan Kewirausahaan

Abstract: The aims of study is to know the influence of entrepreneurship education on the entrepreneurial interest of Bangka Belitung University students. The sample of this study was 321 respondents. Using proportional random sampling for technique sampling. Data collection techniques using questionnaires. Data analysis uses descriptive statistical analysis and multiple regression analyses. The results of the descriptive analysis are obtained in the plan indicator of 4.11, preference indicator of 4.00, while the desire indicator is 3.39 that the interest of entrepreneurial students in the high category. The influence of entrepreneurship education in effective category. The results show an entrepreneurial education that is simultaneously influential towards entrepreneurial interest. The more effective research is the entrepreneurial education, the higher the interest of students from the University of Bangka Belitung.

Keywords: Entrepreneurial Intention, Entrepreneurship, and Entrepreneurship Education

¹ Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia, rizkizul@upi.edu

² Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia, ade@upi.edu

A. Pendahuluan

Abad ke-21 ditandai sebagai abad keterbukaan atau abad globalisasi, artinya kehidupan manusia mengalami perubahan-perubahan yang fundamental yang berbeda dengan tata kehidupan pada abad sebelumnya (Choi, Lee, Shin, Kim, & Krajcik, 2011; Wijaya, Sudjimat, Nyoto, & Malang, 2016). Abad 21 juga dikenal dengan masa pengetahuan, yaitu semua alternatif upaya pemenuhan kebutuhan hidup dalam berbagai konteks berbasis pengetahuan. Upaya pemenuhan kebutuhan pada bidang pendidikan berbasis pengetahuan (*knowledge based education*), pengembangan ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge based economic*), pengembangan dan pemberdayaan masyarakat berbasis pengetahuan (*knowledge based social empowering*), dan pengembangan dalam bidang industri pun berbasis pengetahuan (*knowledge based industry*) (Trilling & Fadel, 2009).

Change Leadership Group dari universitas Harvard mengidentifikasi kompetensi dan keterampilan bertahan hidup yang diperlukan siswa dalam menghadapi kehidupan dunia kerja dan kewarganegaraan di abad ke-21 ditekankan pada sepuluh keterampilan berikut : (1) kemampuan berpikir kritis, (2) pemecahan masalah, (4) kolaborasi, (5) kepemimpinan, (6) ketangkasan dan kemampuan beradaptasi, (7) inisiatif dan berjiwa entrepreneur, (8) mampu berkomunikasi efektif baik secara moral maupun tulisan, (9) mampu mengakses dan menganalisis informasi, dan (10) memiliki rasa ingin tahu dan imajinasi (Zubaidah, 2016).

Santos, (2012) menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan proses penerapan kreativitas, inovasi, untuk memecahkan masalah dan mencari peluang yang dihadapi orang dalam setiap hari. Semangat kewirausahaan harus dibangun berdasarkan asas pokok yakni kemampuan kuat untuk berkarya dalam bidang ekonomi, semangat mandiri, mampu membuat keputusan yang tepat, berani mengambil resiko, kreatif, inovatif, tekun, teliti dan produktif, berkarya dengan semangat kebersamaan, serta etika bisnis yang sehat (Ranchordás, 2015). Minat berwirausaha mengaju pada niat untuk melakukan perilaku kewirausahaan (Nyock Ilouga, Nyock Mouloungni, & Sahut, 2014). Minat berwirausaha didefinisikan sebagai representasi tindakan kognitif yang akan dilaksanakan oleh individu baik usaha mandiri atau untuk menciptakan nilai baru dalam perusahaan yang ada (Santos, 2012).

Minat berwirausaha merupakan tindakan-tindakan awal yang diambil seseorang sebelum memulai *start-up* atau menghasilkan penjualan awal yang berkaitan dengan pembukaan bisnis (Katre & Salipante, 2012). Minat

berwirausaha juga diakui sebagai langkah utama untuk membuat usaha baru dalam proses kewirausahaan (Perrini, Vurro, & Costanzo, 2010). Seseorang yang memiliki minat berwirausaha menyakini bahwa membuka dan menjalankan usaha adalah alternatif profesi yang cocok untuk dirinya (McAdam & Cunningham, 2019). Minat juga dapat menjadi prediktor perilaku kewirausahaan yang direncanakan (Nishimura & Tristán, 2011).

Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, dan Perdagangan (2017) di Indonesia, melakukan survey ekonomi dalam bidang pendidikan terakhir 256.271 pengusaha di Indonesia mayoritas adalah lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu sebesar (55%), sedangkan pengusaha yang mengenyam pendidikan terakhir hingga SMP sebesar 27%, SMK sebesar (9%), Perguruan Tinggi sebesar (8%), dan SD sebesar (1%). Kesadaran untuk berwirausaha lebih banyak terdapat pada lulusan Sekolah Menengah Atas. Permasalahan ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha lulusan perguruan tinggi masih rendah, padahal lulusan perguruan tinggi khususnya fakultas ekonomi sudah dibekali matakuliah, seminar maupun praktek kewirausahaan untuk menumbuhkan jiwa berwirausaha (www.disperindag.go.id).

Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bangka Belitung Februari 2019, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tertinggi pada kelompok pendidikan Diploma dan Universitas yaitu sebesar (7,21%). Sedangkan tingkat pengangguran pada jenjang SMA dan SMK sebesar (3,60%) dan SMP ke bawah sebesar (2,58%). Data tersebut menunjukkan bahwa lulusan Diploma dan Universitas tidak mampu memenuhi permintaan kerja dan memiliki minat berwirausahaan. Menumbuhkan minat berwirausaha para mahasiswa perguruan tinggi dipercaya merupakan alternatif jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena para sarjana diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usaha sendiri (Kurniawan, Murwani, & Indrawati, 2018).

Data wirausaha di Provinsi Bangka Belitung bisa terlihat melalui jumlah wirausahawan saat ini yaitu sekitar 1,67% dari 1,3 juta jiwa penduduk Babel (Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Kepulauan Bangka Belitung; 2019). Angka tersebut tentu saja masih sangat kurang jika dibandingkan dengan jumlah ideal yang seharusnya. Minimnya jumlah wirausaha di Provinsi Bangka Belitung dipengaruhi oleh faktor internal berasal dari dalam diri wirausahawan dapat berupa karakter sifat, maupun faktor sosio demografi seperti umur, jenis kelamin, pengalaman wirausaha, latar belakang keluarga dan pendidikan yang dapat mempengaruhi perilaku kewirausahaan. Masyarakat Indonesia cenderung memilih pekerjaan sebagai pegawai swasta ataupun negeri. Secara tidak

langsung, pendidikan formal maupun non formal di Indonesia masih belum berorientasi pada kewirausahaan (Kurniawan et al., 2018).

Pilihan profesi sebagai seorang wirausaha tampak sebagai salah satu solusi yang tepat. Orang-orang tidak lagi menggantungkan diri pada lapangan kerja yang tersedia, tetapi mulai berpikir bagaimana caranya agar dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Pemerintah mulai gencar mencanangkan gerakan kewirausahaan nasional. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Dirjen Dikti Kemendikbud) mendukung pengembangan program wirausahaan bagi mahasiswa (PMW) untuk dilaksanakan dan dikembangkan oleh perguruan tinggi negeri dan swasta. PMW bertujuan memberi bekal pengetahuan, keterampilan, sikap dan jiwa wirausaha (*entrepreneurship*) berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi kepada mahasiswa agar dapat mengubah pola pikir dari pencari kerja menjadi pencipta lapangan kerja. Program ini juga diharapkan dapat mengurangi angka pengangguran pada lulusan perguruan tinggi (Kemendikbud, 2013).

Salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peran perguruan tinggi melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan (Kanonuhwa et al., 2018). Pihak perguruan tinggi bertanggung jawab dalam mendidik dan memberi kemampuan wirausaha kepada para lulusannya dan memberi motivasi untuk berani memili berwirausaha sebagai karir mereka. Universitas Bangka Belitung (UBB) salah satu Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung hadir sebagai wujud dari cita-cita yang telah lama mengakar dalam diri masyarakat Serumpun Sebalai. Motto dari UBB yaitu "Unggul Membangun Peradaban", hal ini seiring dengan salah satu misi yang diciptakan Fakultas Ekonomi yaitu "Menghasilkan lulusan yang mampu mengaplikasikan teori dan praktik serta berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat dengan nilai-nilai moral, mental, intelektual dan berkarakter kewirausahaan". Melalui pendidikan Kewirausahaan mahasiswa diajak dan diarahkan agar mereka mampu membuka wawasan betapa artinya kewirausahaan karena dapat dijadikan potensi untuk dapat memberikan kehidupan yang baik pada kondisi dunia pekerjaan saat ini.

Persoalan bagaimana menumbuhkan minat berwirausaha kalangan mahasiswa masih menjadi permasalahan dan memerlukan penelaan lebih jauh. Dari sejumlah penelitian yang telah dilakukan selama ini terhadap niat berwirausaha seseorang dipengaruhi faktor internal, faktor eksternal, dan faktor kontekstual. Faktor internal berasal dari dalam diri dapat berupa efikasi diri (*self efficacy*), sikap terhadap perilaku (*attitudes toward*

behavior), norma subjektif, kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioural control*). Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku wirausahawan yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar dan kondisi kontekstual ((Christina Whidya Utami, 2017; Nguyen, Do, Vu, Dang, & Nguyen, 2019). Beberapa studi juga menemukan faktor sosio demografi seperti umur, jenis kelamin, pekerjaan orangtua, pengalaman ((Nguyen et al., 2019) mempengaruhi minat berwirausaha.

Faktor kontekstual seperti peran pendidikan kewirausahaan dan pengalaman kewirausahaan ((Gerry, C., & F., 2008; Suharti & Sirine, 2011; Layla Hafni, Ericson Rony Jaya R, 2019). secara teori diyakini bahwa pembekalan pendidikan dan pengalaman kewirausahaan pada seseorang sejak usia dini dapat meningkatkan potensi seseorang untuk menjadi wirausahawan. Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang mendukung pernyataan tersebut (Gerry et al., 2008; Suharti & Sirine, 2011; Nguyen et al., 2019). Selain pendidikan dan pengalaman kewirausahaan, dukungan pihak akademik (*academic support*), *social support* dan dukungan lingkungan usaha (Imatul Khaira, Mimelientesa Irman, 2019) juga diduga merupakan faktor kontekstual yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Pendidikan kewirausahaan memfokuskan pada penyusunan rencana bisnis, bagaimana mendapatkan pembiayaan, proses pengembangan usaha dan manajemen usaha kecil. Pendidikan tersebut juga memberikan pengetahuan mengenai prinsip-prinsip kewirausahaan dan keterampilan teknis bagaimana menjalankan bisnis. Namun demikian, mahasiswa yang mengetahui prinsip-prinsip kewirausahaan dan pengelolaan bisnis tersebut belum tentu menjadi wirausaha yang sukses (Sousa, Carmo, Gonçalves, Cruz, & Martins, 2019).

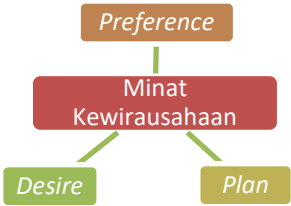
Maka dari itu mata kuliah kewirausahaan perlu dirancang secara khusus untuk dapat mengembangkan karakteristik kewirausahaan, seperti kreativitas, pengambilan keputusan, kepemimpinan, jejaring sosial, manajemen waktu, kerjasama tim, dan lain-lain. Oleh sebab itu dibutuhkan perubahan sistem pendidikan kewirausahaan yang tadinya difokuskan pada orientasi pengendalian fungsional seperti, keuangan, pemasaran, sumber daya manusia dan operasi ((Azizi & Mahmoudi, 2019).

Hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini menggambarkan pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, yaitu terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Model penelitian yang diajukan peneliti ditunjukkan pada Gambar 2 .



Gambar 1. Paradigma Berpikir

Indikator yang digunakan untuk mengukur minat berwirausaha dalam penelitian ini mengacu pada indikator yang telah dilakuin oleh (Samuel., Ernest., & Awuah, 2013) yaitu pada minat siswa untuk membuka usaha sendiri setelah lulus sekolah. Indikator yang dipakai adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Indikator Intensi Kewirausahaan
(Samuel. et al., 2013:44)

Parameter *Preference* merupakan sejauh mana seseorang memilih wirausaha sebagai pilihan karir dimasa yang akan datang dibanding memilih karir sebagai pekerja. *Desire* merupakan keinginan individu untuk mandiri dan membuka usaha dimasa yang akan datang. *Plan* merupakan keseriusan berpikir dan perencanaan mengenai pembukaan usaha baru. Indikator *preference*, *desire* dan *plan* dipakai karena lebih cocok digunakan untuk mengukur minat berwirausaha peserta didik karena dianggap lebih relevan (Samuel. et al., 2013:44).

Tabel 1. Indikator Minat Berwirausaha

Variabel	Indikator	Ukuran
Minat Berwirausaha	<i>Preference</i> , merupakan sejauh mana seseorang memilih wirausaha sebagai pilihan karir dimasa yang akan datang dibanding memilih karir sebagai pekerja.	Interval
	<i>Desire</i> , merupakan keinginan individu untuk mandiri dan membuka usaha dimasa yang akan datang.	Interval
	<i>Plan</i> , merupakan keseriusan berpikir dan perencanaan mengenai pembukaan usaha baru.	Interval
Pendidikan Kewirausahaan	<i>Entrepreneurial awareness education</i> : pendidikan kewirausahaan yang menekankan pada keinginan	Interval

dan minat

<i>Education for start-up</i> : pendidikan kewirausahaan yang mengacu pada kesiapan bisnis	Interval
--	----------

<i>Education for entrepreneurial dynamic</i> : pendidikan kewirausahaan yang mampu mempromosikan perilaku kewirausahaan yang dinamis	Interval
--	----------

<i>Contrinuining education for entrepreneurship</i> : pendidikan kewirausahaan sebagai upaya meningkatkan kemampuan yang telah ada	Interval
--	----------

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran angket kepada mahasiswa Universitas Bangka Belitung (UBB). Untuk mengukur variabel yang mempengaruhi minat berwirausaha indikator yang digunakan mengacu pada riset dari (Olokundun *et al.*, 2018). Berdasarkan riset tersebut diidentifikasi bahwa pendidikan kewirausahaan mempengaruhi minat berwirausaha. Instrumen yang digunakan untuk mengukur minat berwirausaha dalam penelitian ini menggunakan instrument yang mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Samuel. *et al.*, 2013) yaitu sebanyak 16 butir pernyataan menggunakan skala likert 1-5. Analisis data yang digunakan untuk melihat perbedaan dari minat berwirausaha yaitu menggunakan uji statistik.

Populasi dalam kajian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan 2016 dan 2017 sebanyak 1617 mahasiswa. Dalam penentuan jumlah sampel menggunakan teknik penarikan sampel menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh sampel sebanyak 321 responden. Gambar umum responden berdasarkan jenis kelamin terdiri dari laki-laki sebanyak 136 dan perempuan sebanyak 185 responden. Analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat minat berwirausaha diukur dengan kriteria sesuai Tabel 2 berikut (Sugiono 2015:137).

Tabel 2. Kreteria Minat Berwirausaha

Rentang	Kategori
1,00 – 1,79	Sangat Rendah
1,80 – 2,59	Rendah
2,60 – 3,39	Sedang
3,39 – 4,19	Tinggi
4,20 – 5,00	Sangat Tinggi

C. Temuan dan Pembahasan

1. Deskripsi Variabel Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan dimuat dalam 8 item pernyataan kuesioner. Berikut ini adalah tingkat efektifitas pendidikan kewirausahaan yang telah dilakukan dilaksanakan di Universitas Bangka Belitung menurut persepsi mahasiswa angkatan 2016-2017, dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Efektivitas Pendidikan Kewirausahaan

Indikator	Mean	Keterangan
<i>Entrepreneurial awareness education</i>	3,67	Efektif
<i>Education for start-up</i>	3,82	Efektif
<i>Education for entrepreneurial dynamic</i>	3,72	Efektif
<i>Contrinuining education for entrepreneurship</i>	3,74	Efektif

Tabel 3 menunjukan bahwa pendidikan kewirausahaan berada pada katagori efektif. Hal ini menunjukan bahwa pendidikan kewirausahaan yang dilaksanakan di UBB efektif menurut persepsi mahasiswa.

a. *Entrepreneurial awareness education*

Efektifitas pendidikan kewirausahaan dalam miningkatkan keinginan dan minat mahasiswa untuk berwirausaha berada pada katagori efektif. Hal ini mengandung arti bahwa menurut persepsi mahasiswa ,pendidikan kewirausahaan diseluruh fakultas mampu meningkatkan keinginan untuk membuka usaha baru dan membuat mereka menghargai profesi sebagai pengusaha.

b. *Education for start-up*

Efektifitas pendidikan kewirausahaan dalam kesiapan bisnis pada katagori efektif. Hal ini mengandung arti menurut persepsi mahasiswa, bahwa pendidikan kewirausahaan mampu mempersiapkan bisnis dimasa depan.

c. *Education for entrepreneurial dynamic*

Efektifitas pendidikan kewirausahaan dalam mempromosikan perilaku kewirausahaan secara dinamis pada kata gori efektif. Persepsi mahasiswa bahwa pendidikan kewirausahaan dapat mempromosikan perilaku mereka dalam berbisnis.

d. *Contrinuining education for entrepreneurship*

Efektifitas pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan kemampuan yang telah dimiliki berada dalam katagori efektif. Menurut persepsi mahasiswa bahwa pendidikan yang diberikan dikampus dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam melihat dan memafaatkan peluang yang ada disekitarnya serta

dapat meningkatkan kemampuan dalam meminimalisir resiko usaha.

2. Deskripsi Variabel Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha dimuat dalam 9 item pertanyaan kuesioner. Sekor rata-rata variabel minat berwirausaha berdasarkan hasil kuesioner dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Tingkat Minat Berwirausaha

Analisis			
Rentang	Jumlah	%	Katagori
1,00-1,79	-		Sangat Rendah
1,80-2,59	-		Rendah
2,60-3,39	63	19,6	Sedang
3,39-4,19	218	67,9	Tinggi
4,20-5,00	40	12,5	Sangat tinggi

Tabel 4 menunjukkan bahwa minat berwirausaha mahasiswa secara umum dikategorikan tinggi, sebanyak 218 responden atau sebesar 67,9% memiliki rata-rata dalam katagori tinggi, 63 responden atau sebesar 19,6% memiliki rata-rata dalam katagori sedang dan sebanyak 40 responden atau sebesar 12,5% memiliki rata-rata sangat tinggi. Sedangkan untuk melihat tingkat minat berwirausaha pada tiap indikator dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Tingkat Minat Berwirausaha Berdasarkan Indikator

Indikator	Mean	Keterangan
<i>Preference</i>	4,00	Tinggi
<i>Desire</i>	3,39	Tinggi
<i>Plan</i>	4,31	Tinggi

Berdasarkan Tabel 5 indikator dengan hasil paling tinggi adalah indikator *plan* sebesar 4,11 artinya siswa memiliki keseriusan berpikir dan perencanaan yang tinggi mengenai pembukaan usaha baru. Sisi lain dengan indikator tertinggi kedua adalah *preference* sebesar 4,00 yang menjelaskan bahwa siswa lebih memilih wirausaha sebagai pilihan karir dimasa yang akan datang dibanding memilih karir sebagai pekerja. Sedangkan indikator yang paling rendah adalah *desire* yaitu sebesar 3,39 artinya jika dibandingkan dengan ketiga indikator yang ada keinginan siswa untuk mandiri dan membuka usaha dimasa yang akan datang masih rendah jika dibandingkan dengan indikator-indikator lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian ini

didukung oleh penelitian (Zhang, Duysters, & Cloodt, 2014; Barba-Sánchez & Atienza-Sahuquillo, 2018; Fernández-pérez *et al.*, 2017) yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh simultan terhadap minat berwirausaha.

Selain berpengaruh secara simultan, pendidikan kewirausahaan juga berpengaruh secara parsial terhadap minat berwirausaha (Ranchordás, 2015; Nabi, Walmsley, Liñán, Akhtar, & Neame, 2018). Ini berarti minat berwirausaha dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan. Semakin efektif pendidikan kewirausahaan yang diberikan kepada mahasiswa, maka semakin tinggi juga minat berwirausaha.

Temuan ini didukung oleh teori sosial kognitif Bandura yang menyatakan bahwa minat berwirausaha dapat dipengaruhi oleh lingkungan, dimana salah satu lingkungan terdekat adalah lingkungan sekolah. Temuan ini juga membuktikan bahwa kewirausahaan dapat dipelajari atau minimal didorong melalui pendidikan. Program-program pendidikan dikembangkan untuk mengajarkan dan mendorong perilaku kewirausahaan serta memahami dampaknya terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi niat dan membentuk individu untuk memili wirausaha sebagai karir yang penting (Henry, Hill, & Leitch, 2017; Nabi *et al.*, 2018).

D. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi perlu terus diberikan agar terjadi perubahan mindset pada mahasiswa yang selama ini hanya berminat sebagai pencari kerja (*job seeker*) menjadi mahasiswa yang siap menciptakan lapangan pekerjaan. Selain itu, pemberian pendidikan kewirausahaan diberikan dalam rangka membekali mahasiswa agar memiliki keterampilan hidup (*live skill*) dan kemampuan beradaptasi serta kemampuan bersosialisasi (*soft skill*) terhadap lingkungan kerja. Perubahan perilaku yang diharapkan dengan adanya pendidikan kewirausahaan mahasiswa memiliki motif berprestasi, pantang menyerah, keberanian mengambil risiko, kreatif dan inovatif.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Bapak Ade Sobandi yang selama ini membimbing saya dengan begitu baik sampai menyelesaikan penulisan ini. Terimakasih juga saya ucapkan kepada Universitas Bangka Belitung yang telah berkontribusi sebaga tempat penelitian. Serta seluruh pihak yang membantu secara langsung maupun tidak langsung.

Daftar Pustaka

- Azizi, M., & Mahmoudi, R. (2019). Learning outcomes of entrepreneurship education: Entrepreneurship education for knowing, doing, being, and living together. *Journal of Education for Business*, 94(3), 148–156. <https://doi.org/10.1080/08832323.2018.1502139>
- Barba-Sánchez, V., & Atienza-Sahuquillo, C. (2018). Entrepreneurial intention among engineering students: The role of entrepreneurship education. *European Research on Management and Business Economics*, 24(1), 53–61. <https://doi.org/10.1016/j.iedeen.2017.04.001>
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bangka Belitung (2019) (<https://babel.bps.go.id/>)
- Choi, K., Lee, H., Shin, N., Kim, S. W., & Krajcik, J. (2011). Re-conceptualization of scientific literacy in South Korea for the 21st century. *Journal of Research in Science Teaching*, 48(6), 670–697. <https://doi.org/10.1002/tea.20424>
- Christina Whidya Utami1. (2017). Attitude, Subjective Norms, Perceived behavior, Entrepreneurship education and Self-efficacy toward entrepreneurial intention University student in Indonesia. *European Research Studies Journal*, 20(2A), 475–495.
- Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Kepulauan Bangka Belitung; <https://www.babelprov.go.id/content/dinas-kepemudaan-dan-olahraga> (diakses 12 November 2019, pukul 10.00)
- Fernández-pérez, V., Montes-merino, A., Rodríguez-ariza, L., Esther, P., Galicia, A., & Montes-merino, A. (2017). Emotional competencies and cognitive antecedents in shaping student ' s entrepreneurial intention : the moderating role of entrepreneurship education. <https://doi.org/10.1007/s11365-017-0438-7>
- Gerry, C., C., S., & F., N. (2008). Tracking Student Enterpreneuerial Potential : Personal Attributes and The Propensity for Environmental Business Start-Ups After Graduation in A Portuguese University. *International Research Journal Problems and Perspectives in Environmental Management*, 6, 45–53.
- Henry, C., Hill, F., & Leitch, C. (2017). *Entrepreneurship education and training: The issue of effectiveness. Entrepreneurship Education and Training: The Issue of Effectiveness*. <https://doi.org/10.4324/9781315197227>
- Imatul Khaira, Mimelientesa Irman, L. H. S. (2019). Kurs : Jurnal Akuntansi , Kewirausahaan dan Bisnis. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), ISSN 2527-8223.
- Kanonuhwa, M., Rungani, E. C., Chimucheka, T., Hare, F., Africa, S., & Chimucheka, T. (2018). The association between emotional intelligence and entrepreneurship as a career choice : A study on university students in South Africa. *SA Journal of Human Resource Management*, 16(0), 1–9. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.4102/sajhrm.v16i0.907>
- Katre, A., & Salipante, P. (2012). Start-up social ventures: Blending fine-grained behaviors from two institutions for entrepreneurial success. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 36(5), 967–994.

- <https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2012.00536.x>
- Kurniawan, H., Murwani, F. D., & Indrawati, A. (2018). Factor that impacts entrepreneurial intention among engineering students: evidence from Indonesia. *Współczesna Gospodarka*, 9(4 (31)), 71–86. <https://doi.org/10.26881/wg.2018.4.07>
- McAdam, M., & Cunningham, J. A. (2019). *Entrepreneurial behaviour: Individual, contextual and microfoundational perspectives. Entrepreneurial Behaviour: Individual, Contextual and Microfoundational Perspectives*. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-04402-2>
- Nabi, G., Walmsley, A., Liñán, F., Akhtar, I., & Neame, C. (2018). Does entrepreneurship education in the first year of higher education develop entrepreneurial intentions? The role of learning and inspiration. *Studies in Higher Education*, 43(3), 452–467. <https://doi.org/10.1080/03075079.2016.1177716>
- Nguyen, A. T., Do, T. H. H., Vu, T. B. T., Dang, K. A., & Nguyen, H. L. (2019). Factors affecting entrepreneurial intentions among youths in Vietnam. *Children and Youth Services Review*, 99(January), 186–193. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2019.01.039>
- Nishimura, J. S., & Tristán, O. M. (2011). Using the theory of planned behavior to predict nascent entrepreneurship. *Academia Revista Latinoamericana de Administracion*, (46), 55–71.
- Nyock Ilouga, S., Nyock Mouloungni, A. C., & Sahut, J. M. (2014). Entrepreneurial intention and career choices: The role of volition. *Small Business Economics*, 42(4), 717–728. <https://doi.org/10.1007/s11187-013-9524-6>
- Olokundun, M., Moses, C. L., Iyiola, O., Ibidunni, S., Ogbari, M., Peter, F., & Borishade, T. (2018). The effect of non traditional teaching methods in entrepreneurship education on students entrepreneurial interest and business startups: A data article. *Data in Brief*, 19, 16–20. <https://doi.org/10.1016/j.dib.2018.04.142>
- Perrini, F., Vurro, C., & Costanzo, L. A. (2010). A process-based view of social entrepreneurship: From opportunity identification to scaling-up social change in the case of San Patrignano. *Entrepreneurship and Regional Development*, 22(6), 515–534. <https://doi.org/10.1080/08985626.2010.488402>
- Ranchordás, S. (2015). Does sharing mean caring : regulating innovation in the sharing economy Does Sharing Mean Caring ? Regulating Innovation in the Sharing Economy, 16(May).
- Samuel, Y. A., Ernest, K., & Awuah, J. B. (2013). An assessment of Entrepreneurship intention among Sunyani Polytechnic Marketing students. *International Review of Management and Marketing*, 3(1), 37–49. <https://doi.org/10.1021/es00152a007>
- Santos, F. M. (2012). A Positive Theory of Social Entrepreneurship. *Journal of Business Ethics*, 111(3), 335–351. <https://doi.org/10.1007/s10551-012-1413-4>

- Sousa, M. J., Carmo, M., Gonçalves, A. C., Cruz, R., & Martins, J. M. (2019). Creating knowledge and entrepreneurial capacity for HE students with digital education methodologies: Differences in the perceptions of students and entrepreneurs. *Journal of Business Research*, 94(January 2018), 227–240. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.02.005>
- Sugiyono, P. (2015). Metode penelitian kombinasi (mixed methods). *Bandung: Alfabeta*.
- Suharti, L., & Sirine, H. (2011). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 13, 124–134. <https://doi.org/10.9744/jmk.13.2.124-134>
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). 21st Century Skills: Learning for Life in Our Times. *Choice Reviews Online*, 47(10), 47-5788-47–5788. <https://doi.org/10.5860/choice.47-5788>
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., Nyoto, A., & Malang, U. N. (2016). Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global, 1, 263–278.
- Zhang, Y., Duysters, G., & Cloodt, M. (2014). The role of entrepreneurship education as a predictor of university students' entrepreneurial intention. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 10(3), 623–641. <https://doi.org/10.1007/s11365-012-0246-z>
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. In *Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 2, pp. 1–17). <https://doi.org/10.1021/acs.langmuir.6b02842>